

Hubungan Stereotip Gender dengan Partisipasi Siswi dalam Mata Pelajaran PJOK di SMP

Nur Aisyah^{a,1,*}, Lazuardy Akbar Fauzan^{b,2}, Nurdiansyah^{b,3}

^a Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

^b SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, Barabai, 71315, Indonesia

¹ aisyahnor264@gmail.com *; ² lazuardy.fauzan@ulm.ac.id; ³ Nurdiansyah@ulm.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 2025-03-04

Revised 2025-04-19

Accepted 2025-04-21

Keywords

Gender Stereotypes
Participation
Physical Education

Kata kunci

Stereotip Gender
Partisipasi
Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between gender stereotypes and student participation in PJOK subjects at SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah. The method used is correlational research with a quantitative approach. The research sample consisted of 72 female students in grades 7 to 9, who were selected using the Slovin formula. Data was collected through a closed questionnaire based on the Likert scale, this questionnaire consisted of 35 statements, which included 22 positive statements and 13 negative statements that had been tested for validity and reliability. Data analysis used the Pearson Product Moment correlation test. The results showed a significant relationship between gender stereotypes and female student participation in PJOK, with a correlation coefficient value of $0.463 > \text{table of } 0.229$. Strong gender stereotypes contribute to low female participation in certain physical activities, especially big ball games. The conclusion of this study emphasizes the need for teachers to design a more inclusive and gender-sensitive sports learning strategy to increase student involvement in PJOK learning subjects so that the lack of student participation can be overcome.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara stereotip gender dan partisipasi siswi dalam mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah. Metode yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 72 siswi kelas 7 hingga 9, yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis skala Likert angket ini terdiri dari 35 pernyataan, yang meliputi 22 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara stereotip gender dan partisipasi siswi dalam PJOK, dengan nilai koefisien korelasi $0,463 > \text{rtabel } 0,229$. Stereotip gender yang kuat berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi siswi dalam aktivitas fisik tertentu, terutama permainan bola besar. Kesimpulan penelitian ini menegaskan perlunya guru untuk merancang strategi pembelajaran olahraga yang lebih inklusif dan berperspektif gender guna meningkatkan keterlibatan siswi dalam mata pembelajaran PJOK sehingga kurangnya partisipasi siswi dapat diatasi.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan, pada PJOK kompetensi siswa dikembangkan guna mendukung pencapaian

tujuan pendidikannya secara menyeluruh (Pill & Stolz, 2017). PJOK merupakan pembelajaran dengan punya tujuan agar meningkatkan kebugaran jasmani melalui berbagai aktivitas fisik (Mashud, 2019). PJOK tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga melibatkannya pada dimensi sosial, di mana objek formal dalam ilmu keolahragaan ialah gerak manusia didalamnya. Tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan kemampuan fisik (Dirgontoro et al., 2023). Gerakan ini, terutama yang diperoleh melalui proses belajar, mencerminkan kreativitas manusia pada tingkat tertinggi (Kurnia & Septiana, 2020). PJOK adalah suatu bentuk kegiatan pendidikan yang fokus pada aktivitas fisik, mengenal berbagai jenis olahraga yang terdapat dalam berbagai cabang, serta berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kualitas fisik secara keseluruhan (Shalihin et al., 2021). Selain itu, PJOK berperan dalam mengembangkan serta mempertahankan kebugaran jasmani, menjadikannya sebagai aktivitas yang sesuai untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah guna mendukung proses pembelajaran siswa (Suprianto et al., 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa PJOK memiliki peran krusial dalam meningkatkannya terhadap kebugaran fisik melalui aktivitas terstruktur. Selain itu, PJOK juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial serta menjadi wadah ekspresi kreativitas melalui gerakan yang dipelajari. Dengan demikian, PJOK tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebugaran, tetapi juga mendukung proses belajar siswa di sekolah. Namun, partisipasi siswi dalam PJOK sering kali dipengaruhi dengan berbagai faktor, satu diantaranya stereotip gender.

Stereotip gender dapat diartikan sebagai mana paradigma yang mencerminkannya suatu kesan serta keyakinan terhadap suatu perilaku yang dianggap melekatnya terhadap perempuan dan laki laki (Chusniatun et al., 2022). Stereotip gender merupakan persepsi umum dalam masyarakat yang sering kali menempatkan peran gender dalam hubungan hierarkis. Pandangan ini mencerminkan generalisasi tentang harapan terhadap aktivitas, kemampuan, sifat, dan pilihan yang dianggap sesuai dengan jenis kelamin seseorang tersebut (Riswani, 2015). Keyakinan stereotip gender tersebut berbentuk pelabelan serta nilai-nilai yang telah berkembang di masyarakat sejak lama berdasarkan konsep maskulin dan feminin, stereotip gender pada laki-laki tercermin dalam maskulinitas, sedangkan terhadap perempuan diwujudkan pada feminitas (Rahmadhani & Virianita, 2020). Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, stereotip gender dapat diartikan sebagai pandangan masyarakat yang mengategorikan individu berdasarkan jenis kelamin. Stereotip ini muncul sebagai akibat dari kebiasaan yang telah mengakar dalam budaya dan diterima secara luas oleh masyarakat.

Karakteristik siswi SMP berada dalam tahap remaja awal, yang ditandai berdasarkan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang cukup signifikan didalamnya. Pada fase ini, mereka mulai membangun identitas diri, meningkatkan kemandirian, serta lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan norma sosial. Dalam proses pembelajaran, siswi SMP menunjukkan minat dan motivasi yang beragam, yang dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk PJOK. Selain itu, faktor seperti tingkat kepercayaan diri, dukungan dari guru dan keluarga, serta adanya stereotip gender dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik

dan olahraga. Fenomena ini sering kali menjadi hambatan bagi siswi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan jasmani. Di SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, hal tersebut terlihat dari rendahnya keterlibatan siswi dalam olahraga kompetitif dan aktivitas fisik tertentu, seperti permainan bola besar atau atletik. Banyak siswi merasa bahwa aktivitas tersebut lebih sesuai untuk siswa laki-laki, meskipun mereka sebenarnya memiliki kemampuan yang setara.

Partisipasi individu dalam pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku. Hal tersebut berkaitan terhadap teori belajar sosial, yang menekankan peran penguatan dan model dalam membentuk perilaku seseorang. Dalam konteks pendidikan jasmani, siswa membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong partisipasi aktif mereka. Pada siswa yang terpapar stereotip gender cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah dibandingkan terhadap mereka yang aktif di lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bebas dari bias gender.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, berbagai literatur menyoroti pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Partisipasi aktif memiliki peran signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, aspek emosional, dan keterampilan sosial siswa. Beberapa strategi yang mana diterapkannya dari guru untuk meningkatkannya keaktifan belajar siswa antara lain dengan meningkatkan minat serta motivasi mereka, serta memanfaatkan media pembelajaran secara efektif (Wibowo, 2016). Selain itu, penelitian dari Johnson menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan sosial, pemahaman konsep, serta motivasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan jasmani, keterlibatan aktif tidak hanya sebatas partisipasi fisik, tetapi juga mencakup keberanian siswa dalam mengeksplorasi dan mencoba berbagai aktivitas baru (Johnson & Johnson, 2008). Keberanian siswa untuk mencoba hal baru di lingkungan terbuka sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa tentunya akan lebih efektif ketika dilakukan secara praktek langsung.

Penelitian terdahulu mengenai stereotip gender yang dapat berdampak pada tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK, Penelitian yang dilakukan oleh Hendry (2024), menemukan ada kesenjangan gender dalam keterlibatan dan persepsi PJOK, menurut studi SMP lainnya. Hingga 68% siswa mengatakan mereka merasa lebih aman di kelas satu jenis, sedangkan 30% lebih suka kelas jenis kelamin campuran. Studi ini menyoroti betapa pentingnya untuk memahami kebutuhan khusus siswa perempuan untuk memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara konstruktif dalam pendidikan jasmani.

Penelitian ini didukung oleh beberapa studi sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji. menemukan pelabelan negatif terhadap siswa perempuan, seperti keyakinan bahwa kemampuan motorik mereka lebih rendah daripada siswa laki-laki, adalah contoh diskriminasi gender (Ahmad, 2023). Selanjutnya, penelitian oleh Hadyansah (2023.) menunjukan dampak stereotip gender terhadap keterlibatan dan minat siswa dalam belajar, khususnya PJOK, diteliti dalam penelitian lain.

Menurut penelitian, keterlibatan wanita yang buruk dalam olahraga adalah hasil dari prasangka yang terus-menerus tentang kehebatan fisik pria dan wanita. Menurut penelitian ini, untuk membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif, kita harus mengubah persepsi kita tentang kemampuan fisik berdasarkan gender..

Berdasarkan observasi awal yang dilakukannya di SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, ditemukan bahwa tingkat partisipasi siswi dalam mata pelajaran PJOK masih tergolong rendah. Siswi cenderung memilih aktivitas fisik yang dianggap lebih feminin, seperti senam, dan menghindari aktivitas yang dikategorikan lebih maskulin, seperti permainan bola besar. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswi mengungkapkan bahwa mereka kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam olahraga yang melibatkan kompetisi dengan siswa laki-laki. Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya partisipasi siswi adalah minimnya dukungan dari guru dan keluarga, yang berdampak pada rendahnya motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Penelitian ini pun bertujuan agar menganalisis hubungan antara stereotip gender dengan partisipasi siswi dalam mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah. Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara stereotip gender dan partisipasi siswanya pada pendidikan jasmani, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan fokus khusus pada partisipasi siswi di SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah dan belum ada penelitian tentang hubungan stereotip dengan partisipasi siswi dalam mata pelajaran PJOK di wilayah kabupaten Hulu Sungai Tengah. Serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup siswi SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah yang terdiri dari kelas 7 sampai dengan 9 sehingga data yang didapat lebih akurat. Tujuan penelitian tentunya untuk menganalisis sejauh mana stereotip gender memengaruhi keterlibatan siswi dalam pembelajaran PJOK. Harapan peneliti tentunya hasil penelitian tersebut mampu memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan berperspektif gender guna mengatasi hambatan yang menghalangi partisipasi aktif siswi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu wawasan terhadap para pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran PJOK yang lebih inklusif serta mendorong partisipasi aktif siswi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional menggunakan pendekatan kuantitatif (Tresnowati et al., 2022). Bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Termuatnya dua variabel utama, yaitu variabel bebas (independent variable) berupa stereotip gender serta variabel terikat (dependent variable) berupa partisipasi belajar. Variabel bebas merupakan faktor yang berdampak terjadinya suatu perubahan pada variabel terikat. Sementara itu, variabel terikat berupa variabel yang dipengaruhi serta akibatnya berdasarkan adanya variabel bebas didalamnya.

Pada penelitian ini pun, termuatnya populasi yang digunakan berupa siswi SMPN 1 Hulu Sungai Tengah, dengan total 268 siswi yang berasal dari kelas 7 hingga kelas 9. Sampel ialah bagian dari populasi yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian, yang berarti bahwa tanpa populasi, sampel tidak dapat ditentukan. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa rumus Slovin berdasarkan tingkat kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin (EW Warni, 2018), diperoleh hasil sebesar 72,82, yang kemudian dibulatkan menjadi 72. Dengan demikian, jumlah sampel pada penelitian ini berupa 72 siswi, termuatnya berdasarkan siswi kelas 7 hingga kelas 9 di SMPN 1 Hulu Sungai Tengah.

Peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan skala likert. Angket tertutup adalah instrumen penelitian yang menyediakan jawaban dengan opsi yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga responden dapat memilih sesuai dengan persepsi atau pengalaman mereka (Sugiono, 2012). Instrumen ini dirancang untuk menyusun pernyataan berdasarkan indikator yang mengacu pada kajian teori penelitian. Dalam angket partisipasi siswi, peneliti mengelompokkan pernyataan ke dalam dua faktor utama, yaitu Stereotip Gender dan Partisipasi Aktif dalam Pendidikan Jasmani. Angket ini terdiri dari 35 pernyataan, yang meliputi 22 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif. Skala yang digunakan dalam mengukur partisipasi siswi merupakan modifikasi dari skala Likert dengan lima kategori pilihan, yaitu: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Untuk pernyataan negatif, skoring dilakukan dengan kebalikan dari pernyataan positif. Sebelum digunakan angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas pada pernyataan variabel x dengan nilai $r_{hitung} 0,562 > r_{tabel} 0,361$ dan pada pernyataan variabel y dengan nilai rata-rata $r_{hitung} 0,641 > r_{tabel} 0,361$ sehingga angket dinyatakan valid untuk digunakan, selain dilakukan uji validitas juga dilakukan uji reliabilitas dengan hasil pernyataan reliabilitas variabel x $0,871 > 0,60$ dan pernyataan variabel y $0,909 > 0,60$.

Tabel 1. Kisi- Kisi Angket

Variabel	Indikator	Sumber
Stereotip Gender	1. Kesesuaian aktivitas olahraga berdasarkan gender.	Pokhrel (2024)
	2. Pengaruh lingkungan.	Ahmad (2023)
	3. Kemampuan fisik perempuan dan laki-laki.	
Partisipasi siswi dalam Pendidikan Jasmani	1. Keikutsertaan dalam aktivitas fisik.	Irgi Iksan Mulyana (2024)
	2. Motivasi olahraga.	Rosmayanti (2024)
	3. Dukungan guru.	

Teknik analisis data yang diterapkan mencakup uji prasyarat analisis, yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, dan homogenitas, diikuti dengan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis

dilakukan menggunakan analisis korelasi didalamnya. Koefisien korelasi dimanfaatkan untuk menentukan atau mengukur hubungan antar variabel X dan variabel Y, terlihat penelitian ini menggunakan Korelasi Pearson Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Sunyoto, 2014) (Yamin & Kurniawan, 2011). Diperolehnya Nilai koefisien korelasi kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel berdasarkan tingkat signifikansi 5%. Korelasi dianggap signifikan apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan rtabel pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas pada data penelitian terkait stereotip gender serta partisipasi siswi agar mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, serta hasil uji yang menggunakan SPSS diperoleh termuatnya nilai signifikansi stereotip gender $0,200 > 0,05$ serta partisipasi siswi $0,200 > 0,05$. Yang mana disimpulkannya pada data variabel stereotip gender serta variabel partisipasi siswi berdistribusi normal, terlihat pada Tabel 2 hasil uji normalitas stereotip gender dan partisipasi siswi.

Table 2. Uji Normalitas

<i>Variabel</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
Stereotip Gender	.090	72	.200*	.982	72	.372
Partisipasi Siswi	.085	72	.200*	.982	72	.405

Pengujian linieritas dilaksanakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,286 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antar variabel stereotip gender dan variabel partisipasi siswi, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3 mengenai hasil uji linieritas.

Table 3. Hasil Uji Linieritas

		<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Partisipasi siswi* Stereotip gender	Between Groups	(Combined) 2702.133	28	96.505	1.900	.028
	Linearity	1049.105	1	1049.105	20.657	.000
	Deviation from Linearity	1653.029	27	61.223	1.205	.286
	Within Groups	2183.867	43	50.788		
Total		4886.000	71			

Pengujian homogenitas dilakukannya agar menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal pada populasi terhadap varians yang sama. Hasil analisis menggunakannya SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,882, yang mana lebih besar dibandingkan 0,05. Hal tersebut

mampu disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan variabel partisipasi belajar dikategorikan homogen, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4 mengenai hasil uji homogenitas.

Table 4. Hasil Uji Homogenitas

			Levene Statistic	df1	df2	Sig
Jumlah Stereotip Gender dan Partisipasi siswi	Based on Mean		.022	1	142	.882
	Based on Median		.007	1	142	.933
	Based on Median and with adjusted df		.007	1	141.274	.933
	Based on trimmed mean		.019	1	142	.890

Ketika menguji hipotesis tersebut maka digunakannya analisis Korelasi Pearson Product Moment. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menginterpretasikan kekuatan atau kelemahan korelasi, serta menguji signifikansi yaitu dengan membandingkannya nilai rhitung terhadap r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai rhitung lebih besar dari r tabel, maka hubungan tersebut dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka hubungan tersebut tidak signifikan. Tabel 5 menyajikan hasil uji korelasi antara variabel X (stereotip gender) dan variabel Y (partisipasi siswi).

Table 5. Korelasi Variabel X (Stereotip Gender) dengan Variabel Y (Partisipasi Siswi)

		Stereotip Gender	Partisipasi Siswi
Stereotip Gender	Pearson Correlation	1	.463**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Partisipasi Siswi	Pearson Correlation	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

Berdasarkan pada hasil uji korelasi Pearson Product Moment (PPM) menunjukkan nilai korelasi sebesar rhitung 0,463 > rtabel 0,229 maka terdapat hubungan signifikan . Berdasarkan interpretasi (Riduwan, 2015), nilai tersebut terlihat pada 0,40 – 0,599, yang menunjukkan hubungan dengan tingkat cukup kuat. Maka dari itu disimpulkannya bahwa stereotip gender memilikinya hubungan yang cukup kuat dengan partisipasi siswi dalam dalam mata pelajaran PJOK. Selanjutnya, Tabel 6 menyajikan interval koefisien hubungan.

Table 6. Interval Koefisien Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Pembahasan

Termuatnya hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya yang mana ditemukan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara stereotip gender dan partisipasi siswi dalam mata pelajaran PJOK. Hal tersebut didukung berdasarkan pada teknik (PPM) yang menunjukkan nilai korelasi sebesar $r_{hitung} 0,463 > r_{tabel} 0,229$ maka terdapat hubungan signifikan yang termuat pada $0,40 - 0,599$, sehingga menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara stereotip gender dan partisipasi siswi dalam mata pelajaran PJOK diterima.

Hasil penelitian ini berkaitan pada penelitian sebelumnya yaitu dari Deng (2023), penelitian ini menunjukkan bahwa stereotip gender yang berasal dari masyarakat, keluarga, dan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap persepsi diri, minat, dan keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Penelitian tersebut mengungkap bahwa stereotip yang diperkuat melalui ekspektasi sosial dan pendidikan menciptakan ketidaksetaraan dalam partisipasi olahraga antara siswa laki-laki serta perempuan, pada siswa perempuan menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah. Hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya dan menunjukkan bahwa faktor sosial dan budaya memperolehnya peran penting dengan membentuk pola partisipasi siswa dalam olahraga.

Selain itu, jika dibandingkan dengan penelitian Tumober (2023), membahas mengenai hubungan motivasi dan partisipasi belajar, ditemukan kesamaan dalam pola hubungan antara faktor psikologis (motivasi atau stereotip gender) dan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada mata kuliah sistem informasi geografis, hasilnya tetap menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti motivasi dan ekspektasi sosial berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Aspek baru yang diperkenalkan dalam penelitian ini adalah fokusnya pada siswa perempuan dalam konteks pembelajaran PJOK, yang masih kurang banyak diteliti dibandingkan bidang akademik lainnya. Temuan ini memberikan wawasan penting bahwa tidak hanya faktor individual seperti minat dan motivasi yang berperan dalam partisipasi siswa, tetapi juga faktor eksternal seperti konstruksi sosial mengenai gender. Dampak dari penelitian ini terletak pada implikasinya terhadap kebijakan pendidikan dan pengajaran PJOK di sekolah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh stereotip gender terhadap partisipasi siswi, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih inklusif untuk meningkatkan partisipasi siswa perempuan dalam olahraga. Satu diantaranya pendekatan yang dilakukan yaitu meminimalisir bias gender terhadap buku ajar untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi partisipasi siswi, dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan semua gender dalam kegiatan olahraga.

Namun, penelitian memperoleh beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian yang dilakukan peneliti hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke

populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan metode korelasi tanpa melihat faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap partisipasi siswa, seperti dukungan keluarga, fasilitas olahraga, dan pengalaman personal. Dengan demikian dilakukannya penelitian lebih lanjut dengan tujuan agar menggali lebih dalam faktor-faktor yang memediasi atau memoderasi hubungan antara stereotip gender dan partisipasi siswa dalam PJOK.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan berupa adanya hubungan signifikan antara stereotip gender dengan partisipasi siswi dalam mata pelajaran (PJOK) di SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah. Hasil analisis menggunakan metode Pearson Product Moment (PPM) mengindikasikan nilai korelasi sebesar $r_{hitung} 0,463 > r_{tabel} 0,229$ maka terdapat hubungan signifikan, yang berada pada kategori hubungan cukup kuat. Stereotip gender mengurangi kepercayaan diri dan membatasi keterlibatan siswi dalam aktivitas fisik tertentu yang dianggap maskulin, seperti permainan bola besar dan olahraga kompetitif.

Peneliti memberikan saran berupa, untuk mengatasi rendahnya partisipasi siswi dalam mata pelajaran PJOK akibat stereotip gender, penting bagi guru untuk menciptakannya suatu lingkungan pembelajaran yang inklusif serta mendukung. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswi melalui penekanan bahwa aktivitas fisik tidak terbatas pada gender tertentu. Guru juga sebaiknya mengintegrasikan metode pengajaran yang mendorong kepercayaan diri siswi, seperti memberi pengakuan atas pencapaian mereka dalam aktivitas yang dianggap "maskulin". Selain itu, membutuhkannya kerja sama dengan orang tua dan komunitas sekolah untuk mengubah persepsi bahwa olahraga adalah aktivitas universal yang bermanfaat bagi semua orang, tanpa memandang jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2023). Analisa Kesetaraan Gender Pada Mata Pelajaran PJOK Dalam Perspektif SDIT Ummah Karawang.
- Chusniatun, C., Inayati, N. L., & Harismah, K. (2022). Identifikasi Stereotip Gender Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta: Menuju Penerapan Pendidikan Berperspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(2), 248–262. <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i2.21610>
- Deng, Y. (2023). Influence of Gender Stereotype on Participation in Physical Education Class of High School Students. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 600–606. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4315>
- Dirgontoro, E. W., Amirudin, A., Fauzan, L. A., Hayati, N., Dirgontoro, E. W., Amirudin, A., Fauzan, L. A., & Hayati, N. (2023). Physical Activities Of South Kalimantan Primary School. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 212–218.

- EW Warni. (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif & Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Reaseach and Development (R&D)* (p. 1).
- Gender, P., Partisipasi, D., & Persepsi, D. A. N. (2024). *Pjok Di Siswa Smp Lab Um*. 4(5). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i10.2024.12>
- Hadyansah. (n.d.). *Peran Gender Dalam Kontribusi Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani di SMK Mutia Harapan* 849-854.
- Irgi Iksan Mulyana, Shofiyah, H., Dani Komara, & Burhan Hambali. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 112–120. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3611>
- Johnson, R. T., & Johnson, D. W. (2008). Active Learning in the Classroom. *The Annual Report of Educational Psychology in Japan*, 47, 29–30.
- Kurnia, D., & Septiana, R. A. (2020). Implementasi Permainan Kecil Sebagai Bentuk Pemanasan Terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Physical Activity Journal*, 2(1), 90. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.2.1.3302>
- Mashud, M. (2019). Analisis Masalah Guru Pjok Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2), 77–85. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5704>
- Pill, S., & Stolz, S. (2017). Exploring Australian secondary physical education teachers' understanding of physical education in the context of new curriculum familiarisation. *Asia-Pacific Journal of Health, Sport and Physical Education*, 8(1), 67–79. <https://doi.org/10.1080/18377122.2016.1272425>
- Pokhrel, S. (2024). Partisipasi Perempuan Dalam Olahraga, Hambatan dan Upaya Pemberdayaan. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Riswani. (2015). Stereotipe Gender Dan Pilihan Karier Di Kalangan Siswi Madrasah Aliyah (Ma) Diniyah Puteri Pekanbaru Riau. *Marwah. Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 14(2), 225. <https://doi.org/10.24014/marwah.v14i2.2628>
- Rahmadhani, G. A., & Virianita, R. (2020). Pengaruh Stereotip Gender dan Konflik Peran Gender Laki-laki terhadap Motivasi Kerja Pemuda Desa Putus Sekolah. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(2), 217–234. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.2.217-234>
- Riduwan. (2015). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru–Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung. In *Alfabeta* (Vol. 2, Issue 1, pp. 115–135).
- Rosmayanti, M. N. M. R., Carsiwan, C., & Hambali, B. H. (2024). Analisis Indeks Tingkat Partisipasi Olahraga Siswa di Sekolah, Kajian dalam Perspektif Gender SMP dan SMA Se-Bandung Raya. *SPRINTER Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(1), 152–160. <https://doi.org/10.46838/spr.v5i1.529>
- Shalihin, M. T., Abdillah, S., & Fauzan, L. A. (2021). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Dan Prestasi Di Sma Negeri Kabupaten Banjar.

- STABILITAS. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 135–140.
<https://doi.org/10.20527/mpj.v2i2.917>
- Sugiono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian* (p. 79).
- Sunyoto, D. (2014). *Pengantar Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis* (p. hlm. 108).
- Suprianto, I. W., Wahjoedi, H., & Sptyanawati, N. L. P. (2021). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.23887/ijst.v1i1.34831>
- Tresnowati, I., Putri, M. W., Panggraita, G. N., Nurseptiani, D., & Saputra Wijaya, M. B. (2022). Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Kelentukan Terhadap Hasil Latihan Handstand Roll. *Jendela Olahraga*, 7(2), 171–182. <https://doi.org/10.26877/jo.v7i2.12161>
- Tumober, R. T., Abrauw, R. D., & Hamokwarong, E. Y. (2023). Hubungan Motivasi Dan Partisipasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sistem Informasi Geografis Di Program Studi Geografi Fkip Uncen. *NOKEN. Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 4(1), 22–33. <https://doi.org/10.31957/noken.v4i1.2897>
- Wibowo, N. (2016). Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK 1 Saptosari, 1
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). SPSS COMPLETE Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS Buku Aplikasi Statistik seri 1. In *Jakarta Salemba Infotek*.